

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Suspect* CTS sebanyak 22 orang 28,2%.
2. Responden yang memiliki usia berisiko (> 45 tahun) sebanyak 17 orang (21,8%).
3. Lama kerja pemasang payet yang berisiko adalah 13 orang (16,7%).
4. Masa kerja pemasang payet yang berisiko adalah 47 orang (60,3%).
5. IMT pemasang payet yang berisiko ($>25 \text{ kg/m}^2$) adalah 9 orang (11,5%)
6. sikap kerja pemasang payet yang berisiko adalah 9 orang (11,5%)
7. Ada hubungan antara usia dengan *Suspect* kejadian ($p \text{ value} = 0,004$), Usia juga merupakan faktor risiko terjadinya *Suspect* CTS. Rasio Prevalensi = 2,99 (>1) dan CI = 1,57 s/d 5,69,
8. Ada hubungan antara lama kerja dengan *Suspect* kejadian. ($p \text{ value} = 0,04$). Lama kerja merupakan faktor risiko *suspect*. CTS RP = 2,333 dan CI = 1,193 s/d 4,565
9. Ada hubungan antara masa kerja dengan *Suspect* kejadian CTS. ($p \text{ value} = 0,007$). Masa kerja merupakan faktor risiko terjadinya CTS RP=4,177, CI=1,349-12,932.
10. Ada hubungan antara IMT dengan *Suspect* kejadian CTS. ($p \text{ value} = 0,002$). IMT merupakan faktor risiko terjadinya CTS RP=3,578, CI=2,028-6,312.
11. Ada hubungan antara lama kerja dengan *Suspect* kejadian. ($p \text{ value} = 0,013$). Sikap kerja merupakan faktor risiko terjadinya *suspect* CTS RP=2,875, CI=1,530-5,402.

B. Saran

1. Bagi pemasang payet

Pemasang payet hendaknya melakukan peregangan otot setelah melakukan pemasangan payet untuk mengurangi risiko terjadinya CTS dan memeriksakan kesehatan apabila mengalami keluhan nyeri pada tangan.

2. Bagi Puksesmas Bategede

Lebih memperhatikan kesehatan sektor informal di wilayah kerjanya terutama bagi pemasang payet, dan memberikan penyuluhan tentang penyakit akibat kerja utamanya mengenai CTS.

3. Bagi peneliti lain

Dapat melakukan penelitian dengan diagnosis CTS menggunakan MRI atau USG dan meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti.

